Menyerang Masyarakat Penjara

Michel Foucault & Groupe d'Information sur les Prisons

Penulis: Michel Foucault & Groupe d’Information sur les Prisons

Penerjemah: Contradistro

Pertama kali dipublikasikan pada 2024/09/24 oleh Contradistro

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive pada Maret, 2025

Dua teks berikut ini diambil dari antologi yang baru saja dirilis, Intolerable: Michel Foucault and the Prisons Information Group, yang mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan aktivitas anti-penjara kelompok tersebut pada awal 1970-an.

"The Great Confinement" pertama kali diterbitkan pada bulan Maret 1972, pada saat Michel Foucault terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Prisons Information Group/Groupe d'information sur les prisons (GIP). Wawancara tersebut muncul hanya dua minggu setelah selesainya mata kuliah Penal Theories and Institutions di Collège de France, yang menelusuri konstitusi sistem represi baru yang ditetapkan oleh aparat negara dalam peradilan kerajaan Prancis abad ketujuh belas.

Sebuah momen marxian yang menandai kontribusi intelektual dan politik Foucault pada saat itu. Momen ini terlihat jelas dalam rujukannya pada pemenjaraan sebagai respons terhadap masalah pengangguran dan pemberontakan rakyat dalam kapitalisme yang baru lahir, dalam perlakuannya terhadap ancaman pemenjaraan sebagai cara untuk menekan upah, dalam penekanannya pada interiorisasi (sampai titik tertentu) ideologi borjuis dalam kaum proletar abad kesembilan belas, dan penegasannya akan perlunya perubahan dalam hubungan kelas sebagai syarat untuk transformasi dalam pemenjaraan.

Hal yang sama juga berlaku pada kata pengantar di bawah ini untuk laporan pertama GIP yang baru saja dibentuk, "Investigasi Dua Puluh Penjara." Ditulis oleh Foucault, tetapi diterbitkan dengan nama kolektif GIP, kata pengantar tersebut mengumumkan pengaktifan kembali suatu bentuk investigasi militan yang memiliki sejarah panjang dan kaya dalam Marxisme.

Ketika ditanya mengenai hubungan antara karya filosofisnya dan keterlibatannya di GIP, Foucault menjawab dengan mengelak. “Saya ingin sekali kami,” katanya kepada Niklaus Meienberg, “membentuk tanpa ada hubungan antara karya teoretis saya dengan kerja-kerja saya di GIP.” Perhatikan kata-katanya yang hati-hati: Foucault tidak menyangkal adanya hubungan antara teori dan praktik politiknya. Ia hanya meminta agar pewawancara dan pembacanya tidak membuat hubungan semacam itu.

Meskipun menolak, pada saat itu, untuk menghubungkan karya intelektualnya dengan aktivitas politiknya, Foucault mengakui “bahwa mungkin ada hubungannya.” Namun, ia semakin memperkeruh suasana ketika ia mencela Meienberg dengan komentar berikut: “Saya merasa terganggu ketika Anda mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara History of Madness dan karya saya di GIP.”

Apa yang sedang terjadi di sini? Mengapa semua manuver pengelakan dan bolak-balik ini, seolah-olah Foucault telah kehilangan pandangan dari titik awalnya? Dia tahu bahwa ada hubungan yang mendalam antara teori dan praktiknya, seperti yang ditunjukkan oleh rasa frustasinya yang besar terhadap Meienberg yang dianggap telah memisahkan kedua domain ini. Namun Foucault meremehkan hubungan tersebut karena adanya kegelisahan diam-diam tentang bagaimana hal tersebut dapat ditafsirkan. Untuk mendorong hubungan antara produksi teoretisnya dan praktik politiknya dalam sebuah kolektif militan beresiko mengorbankan para tahanan dan praktik kolektif GIP demi menyoroti upaya intelektualnya sendiri.

Foucault juga tidak ingin dilihat sebagai orang yang secara instrumental menggunakan GIP dan, lebih jauh lagi, para tahanan untuk tujuan penelitiannya yang sempit. Dia tidak ingin mengundang tuduhan memperlakukan para tahanan hanya sebagai objek penelitian akademis, seolah-olah

partisipasinya dalam GIP tidak lebih dari sebuah kesempatan untuk menguji hipotesis. Tuduhan ini akan menorehkan aktivitas Foucault dalam pembagian kerja antara intelektual dan tahanan yang mengistimewakan produksi teoritisnya dan mengalihkan fokus dari tujuan politik GIP.

Akan terlewatkan juga, intensitas kepatuhan Foucault terhadap tujuan politik GIP untuk memberikan kesempatan kepada para tahanan untuk membuat sistem penjara tidak dapat ditoleransi. Foucault tampaknya bertekad untuk mengatasi masalah ini ketika ia menyatakan – kemudian dalam wawancara yang sama – bahwa ia lebih memilih kegiatan politik daripada bentuk-bentuk penelitian akademis yang secara politis tidak efektif. Dalam kata-katanya yang provokatif, "Jika saya menyibukkan diri dengan GIP, itu hanya karena saya lebih memilih pekerjaan yang efektif daripada mengoceh di universitas dan menulis buku."

"The Great Confinement" bukanlah kata terakhir dari Foucault mengenai hubungan antara teori dan praktiknya, tetapi buku ini menonjol karena mengungkapkan cara yang sangat menjengkelkan di mana ia secara terbuka menghubungkan upaya teoritis dan kegiatan politiknya pada puncak militansi politiknya di awal tahun 1970-an.

—Marcelo Hoffman, Juni 2022

Investigasi Dua Puluh Penjara[1]

Pengadilan, penjara, rumah sakit, rumah sakit jiwa, kedokteran okupasi, universitas, organisasi pers, dan pusat-pusat informasi: melalui semua institusi ini dan di balik topeng-topeng yang berbeda, sebuah penindasan dilakukan, yang pada dasarnya adalah penindasan politik.

Kelas yang tereksploitasi selalu tahu bagaimana mengenali penindasan ini; mereka tidak pernah berhenti untuk melawannya; tetapi mereka tetap dipaksa untuk tunduk di hadapannya. Penindasan tersebut kini menjadi tidak dapat ditoleransi oleh lapisan sosial baru – para intelektual, teknisi, ahli hukum, dokter, wartawan, dan lain-lain. Penindasan selalu mengklaim ia berjalan melalui mereka, dengan bantuan atau keterlibatan mereka, tetapi tanpa mempertimbangkan kepentingan mereka atau, terutama, keyakinan politik mereka [idéologie]. Mereka yang bertanggung jawab atas distribusi keadilan, kesehatan, pengetahuan, dan informasi mulai merasakan penindasan kekuatan politik dalam apa yang mereka lakukan.

Intoleransi baru ini menyatu dengan pertarungan dan perjuangan yang telah lama dimotori oleh kaum proletar. Dan kedua intoleransi gabungan ini menemukan kembali instrumen yang dibentuk oleh kaum proletar pada abad kesembilan belas: pertama-tama, penelitian yang dilakukan terhadap kondisi kerja oleh para pekerja itu sendiri. Ini adalah tempat "investigasi intoleransi" yang sedang kita lakukan sekarang.

[1] Teks ini menjadi kata pengantar untuk buklet pertama GIP, Intolérable 1: Enquête dans 20 prisons (Paris: Éditions Champs Libre, 28 Mei 1971). Meskipun tidak ditandatangani, buku ini disunting oleh Michel Foucault. [Semua catatan telah ditambahkan oleh editor edisi bahasa Inggris]

1. Penyelidikan ini tidak dirancang untuk memperbaiki, melunakkan, atau membuat kekuasaan yang menindas menjadi lebih tertahankan. Mereka dirancang untuk menyerangnya di mana pun ia dijalankan dengan nama lain – yaitu keadilan, teknik, pengetahuan, objektivitas. Oleh karena itu, setiap penyelidikan haruslah merupakan sebuah tindakan politik.
2. Mereka membidik target-target tertentu, lembaga-lembaga yang memiliki nama dan tempat, para administrator, pejabat, dan direktur – yang mengorbankan dan juga menghasut pemberontakan, bahkan di antara mereka yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap penyelidikan haruslah merupakan episode pertama dari sebuah perjuangan.
3. Di sekitar target-target ini, penyelidikan ini mengumpulkan berbagai lapisan sosial yang telah dipisahkan oleh kelas penguasa melalui permainan hirarki sosial dan kepentingan ekonomi yang berbeda. Mereka harus mendobrak sekat-sekat yang sangat diperlukan oleh kekuasaan dengan mengumpulkan para tahanan, pengacara, dan hakim – atau bahkan dokter, orang sakit, dan petugas rumah sakit. Setiap penyelidikan harus membentuk sebuah front, di setiap titik yang penting secara strategis, dan sebuah front penyerangan.
4. Penyelidikan ini tidak dilakukan dari luar oleh sekelompok spesialis: penyelidik, di sini, adalah para tahanan itu sendiri. Adalah tugas mereka untuk mengambil alih [prendre la parole], untuk

membongkar stratifikasi ini, untuk merumuskan apa yang tidak dapat ditolerir, dan untuk tidak lagi mentolerirnya. Mereka harus mengambil alih perjuangan yang akan menggagalkan praktik penindasan.

Penjara adalah target pertamanya, mengapa?

Sejak Mei ’68, aparatur peradilan – sebuah instrumen yang relatif tenang dan patuh hingga saat itu – telah “digunakan secara berlebihan”: untuk menindas para pekerja dan imigran Prancis, menindas para pelajar, menindas para pemilik toko dan petani. Truk-truk CRS[2] (Compagnies Républicaines de Sécurité, brigade mobil khusus kepolisian Prancis), penggerebekan di jalanan, pentungan dan gas air mata, penahanan dan penyiksaan oleh polisi, flagrant delits (tertangkap tangan setelah melakukan aktivitas yang dianggap ilegal), penahanan preventif, vonis subyektif (yang dibuat atas dasar kelas, pendapat politik, dan warna kulit), pemecatan sewenang-wenang – semua ini telah membuat sistem hukum kelasis/classist tidak dapat ditolerir.

Namun sistem ini mulai kehilangan dukungan dari lembaga dan orang-orang yang ditunjuknya sendiri. Banyak pengacara, hakim, dan pegawai lapas yang tidak lagi menoleransi pekerjaan yang dituntut dari mereka. Terlebih lagi, kekuasaan negara tidak lagi mendukung para hakimnya sendiri: negara menyatakan bahwa mereka pengecut.

Dengan melakukan mogok makan pada musim dingin yang lalu, para aktivis politik yang dipenjara memberikan bentuk

[2] Compagnies Républicaines de Sécurité (CRS), brigade mobil khusus kepolisian prancis

baru pada apa yang masih berupa kekecewaan yang tak tersuarakan (Voiceless Discontent). Mereka mengumpulkan banyak tahanan di sekitar aksi mereka; di luar, mereka menyulut gerakan menentang kondisi penahanan; dan di kedua sisi tembok penjara, mereka memungkinkan orang-orang untuk berkumpul bersama, orang-orang yang ingin berjuang melawan realitas yang sama yang tidak dapat ditoleransi: sistem peradilan yang mengabdi pada kelas penguasa. Di sinilah penyelidikan tentang penjara berlangsung.

Buklet ini bukanlah sebuah laporan: buklet ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyelidikan yang sedang berlangsung. Buku kecil ini bertujuan untuk memberikan para tahanan dari berbagai penjara sarana untuk mengambil langkah pertama [prendre la parole] bersama mengenai kondisi detensi, penahanan, dan pembebasan (release).

Hal ini juga bertujuan untuk menembus penjara dan mengungkapkan apa yang terjadi di sana sekarang – kekerasan, bunuh diri, mogok makan, agitasi, pemberontakan. Kuesioner ini disusun bersama para mantan narapidana dan dimodifikasi mulai dari tanggapan pertama. Saat ini, hampir seribu kuesioner telah beredar.

Hal ini telah memungkinkan pembentukan kelompok-kelompok penyelidikan, yang mengumpulkan para mantan narapidana, keluarga mereka, berbagai pegawai lapas yang merasa terkejut dengan pekerjaan mereka, pengacara, hakim, mahasiswa, dan para intelektual di sekitar beberapa lapas.

Buku ini dibagikan oleh kelompok-kelompok ini di pintu-pintu penjara dan dalam antrian penjenguk. Meskipun ada sensor terhadap ruang kunjungan, beberapa keluarga telah menjadi penanya sendiri, sehingga membuat aksi yang dilakukan di luar penjara diketahui di dalam penjara.

Untuk mendistribusikan informasi secepat mungkin, kami menyusun buklet ini dimulai dengan kuesioner pertama:

- Sebagai contoh, dua kuesioner yang telah diisi telah direproduksi secara lengkap;
- Dua narasi, yang mengikuti urutan pertanyaan yang diajukan oleh kuesioner, juga telah ditranskripsikan;
- Tanggapan yang paling menonjol telah dikumpulkan di bawah kategori utama kuesioner.

Dimulai dengan dokumen-dokumen ini dan dokumen-dokumen lain yang masih akan diterbitkan, berbagai kampanye akan diorganisir untuk mengecam kondisi penahanan yang mengerikan dan seluruh sistem peradilan yang menghasilkan dan mempertahankannya. Di antara tuntutan langsung dari para tahanan dan keluarga mereka, penghapusan catatan kriminal menempati urutan pertama.

1. Sejak awal, catatan kriminal mendiskreditkan anggapan munafik bahwa penjara adalah tempat re-edukasi;
2. Setiap hari, negara menghakimi nilai dari sistem lapas dan rutannya sendiri dengan melarang akses layanan sipil bagi mereka yang memiliki catatan kriminal;
3. Sistem peradilan bertentangan dengan hak untuk bekerja: sistem ini mengutuk mantan narapidana menjadi pengangguran, pada kesewenang-wenangan majikan, dan pada pekerjaan yang paling banyak dieksploitasi;
4. Dengan catatan kriminal, tidak ada pembebasan (release), yang ada hanya reprieve (penundaan

hukuman). Penghapusan catatan kriminal akan menjadi tema kampanye kami berikutnya.

Prisons Information Group[3]

***

The Great Confinement[4]

Niklaus Meienberg: Apakah ada hubungan antara karya-karya strukturalis dan filosofis Anda dengan keterlibatan Anda dalam GIP?

Michel Foucault: Pertama-tama, saya bukanlah seorang strukturalis, saya tidak pernah mengatakan bahwa saya adalah seorang strukturalis, bahkan saya selalu bersikeras bahwa saya bukanlah seorang strukturalis, dan saya telah meninjau kembali masalah ini beberapa kali. Tidak ada, sama sekali tidak ada dalam apa yang telah saya terbitkan, tidak ada dalam metode atau konsep saya, yang menimbulkan, bahkan dari kejauhan, strukturalisme. Anda harus bernama Piaget (Jean Piaget, Filsuf dan Psikolog) untuk membayangkan bahwa saya adalah seorang strukturalis.

NM: Lalu, dari mana keyakinan umum bahwa Anda adalah seorang strukturalis?

[3] Meskipun tanda tangan ini tidak muncul di Dits et écrits, tanda tangan ini dipertahankan di Le Groupe d'information sur les prisons: Archives d'une lutte (1970-1972), IMEC, 2003, dan Groupe d'Information sur les Prisons, Intolérable, Verticales, 2013.

[4] Wawancara dengan Michel Foucault yang dilakukan oleh Niklaus Meienberg ini awalnya muncul dengan judul "Die grosse Einsperrung" di Tages Anzeiger Magazin, no. 12 (25 Maret 1972): 15, 17, 20, dan 37. Dicetak ulang dalam Dits et écrits, 1954-1988, Gallimard, 1994, 2: 105, 296-306.

MF: Saya kira ini adalah produk ketololan atau kenaifan.

NM: Apakah Piaget yang memberi label Anda sebagai seorang filsuf strukturalis?

MF: Saya rasa iya, dia tidak cukup mampu untuk itu, kasihan. Dia tidak pernah datang dengan apa pun pada dirinya sendiri.

NM: Jadi, izinkan saya mengatakan begini: hubungan antara keterlibatan Anda dalam GIP dan, sederhananya, karya filosofis Anda. Atau apakah Anda lebih suka dicirikan sebagai seorang sejarawan?

MF: Tentukan sendiri! Saya tidak pernah mengklaim satu karakterisasi atau karakterisasi lainnya. Saya ingin Anda dengan jelas menekankan apa yang saya katakan tentang strukturalisme: yaitu, saya bukan seorang strukturalis, saya tidak pernah menjadi seorang strukturalis, dan hanya orang yang bodoh dan naif – sebut saja mereka Piaget – yang dapat mengklaim bahwa saya adalah seorang strukturalis. Orang yang bodoh, naif, dan tidak tahu apa-apa. Biasanya, label ini digunakan oleh mereka yang kehilangan relevansi kontemporer mereka, sehingga mereka menghakimi orang lain. Tetapi pertimbangan ini hampir tidak menarik, mari kita bicara tentang hal-hal yang lebih serius.

NM: Tentu Saja.

MF: Saya benar-benar ingin agar kita tidak membangun hubungan antara karya teoretis saya dan pekerjaan saya di GIP. Hal itu sangat penting bagi saya. Tapi mungkin saja ada hubungannya. Apa yang saya pelajari dalam History of Madness ada hubungannya dengan fenomena tunggal masyarakat Barat yang, pada abad ketujuh belas, mereka sebut sebagai Confinement (pengurungan). Saya pikir salah satu

karya yang paling mengganggu yang pernah dilukis di Barat adalah The Regentesses[5] karya Frans Hals, sebuah karya yang luar biasa, di mana Claudel mengatakan beberapa hal yang sangat indah.[6]

Hal ini berkaitan dengan praktik yang sangat orisinil yang, dalam arti tertentu, merupakan penemuan brilian dari era klasik. Akhir abad ke-16, awal abad ke-17. Saya yakin kita dapat mengidentifikasi berbagai jenis peradaban. Ada peradaban yang bersifat mengasingkan, yaitu peradaban yang bereaksi terhadap pelanggaran atau kejahatan, atau bahkan individu yang tidak dapat ditoleransi, dengan cara mengusir mereka dari masyarakat, mengasingkannya. Lalu ada masyarakat yang membantai, masyarakat yang menyiksa, yang membalas individu-individu ini dengan penyiksaan dan hukuman mati. Dan kemudian ada masyarakat yang mengurung. Saya pikir tidak banyak masyarakat jenis ini yang eksis.

Anda tahu, pada Abad Pertengahan, penjara secara praktis belum ada; pada era itu, penjara bawah tanah (Dungeon) khususnya merupakan semacam antechamber pengadilan – mereka menahan seseorang sebagai jaminan, untuk kemudian membunuhnya, atau menghukumnya dengan cara lain, atau menyuruhnya membayar uang tebusan untuk kebebasannya. Pada era itu, penjara bawah tanah adalah sebuah lorong: lorong menuju kematian atau kebebasan, yang terakhir bisa dibeli dengan harga tertentu. Gagasan bahwa penjara bisa menjadi hukuman itu sendiri sama sekali asing bagi Abad Pertengahan, dan praktik-praktik semacam ini tidak ada dalam masyarakat abad pertengahan. Hanya ketika kapitalisme, pada tahap awal, menemukan dirinya dihadapkan dengan masalah-masalah

[5] Frans Hals, Les Régentes (1664).

[6] Lihat karya Paul Claudel, "Introduction à la peinture hollandaise," dalamL'œil écoute (Paris: Gallimard, 1967), 9-68.

baru, terutama masalah tenaga kerja dan pengangguran, dan ketika masyarakat pada abad ketujuh belas mengalami pemberontakan yang besar dan populer, di Prancis, di Jerman, dan lain-lain, di Inggris juga – baru pada saat itu mereka menggunakan kurungan. Mengapa? Karena metode lama untuk menindas pemberontakan tampaknya tidak lagi sesuai. Hingga saat itu, mereka biasanya mengirim tentara bayaran secara bersamaan untuk membantai orang dan menghancurkan properti, dalam semacam invasi paralel yang mempengaruhi orang kaya dan miskin secara merata.

Ini adalah pembantaian menyeluruh, tentara bertahan di negara itu selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan, melahap semuanya, mereka melakukan penyisiran besar-besaran, pemilik tanah besar tidak dapat lagi membayar pajak properti, ini adalah bencana ekonomi secara umum. Dengan demikian, mereka menciptakan penjara untuk mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu, penjara memungkinkan mereka untuk menghilangkan, karena berbahaya, sebagian kecil dari populasi, namun tanpa penghapusan ini memiliki konsekuensi ekonomi yang dahsyat, seperti dalam kasus menginvasi wilayah pemberontak. Sebuah profilaksis, atau semacamnya.

NM: Pada Abad Pertengahan, penjara bawah tanah (Dungeon) dan penjara (Konvensional) sudah ada.

MF: Tapi mereka mengurung orang hanya sampai mereka diadili, sampai mereka membayar uang tebusan, atau sampai mereka dieksekusi. Sel-sel itu hanya berisi sedikit tahanan yang menunggu nasib mereka. Pengurungan secara massal belum ada – tidak seperti di Paris pada abad ke-17, di mana lebih dari 6.000 tahanan dikurung secara permanen. Ini adalah jumlah yang sangat besar pada masa itu, karena Paris hanya berisi 300.000 penduduk.

Hal ini memiliki konsekuensi demografis dan ekonomi – siapa saja mereka yang terkurung? Para gelandangan, orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan dan rumah. Untuk keluar dari kurungan, seseorang harus berdagang, menerima pekerjaan bergaji, betapapun rendahnya gaji yang diterima. Akibatnya, gaji terendah distabilkan oleh ancaman penahanan. Jelas, konsekuensi politik dan sosialnya sangat penting; karena dengan cara ini mereka dapat menyingkirkan semua yang disebut penghasut. Dengan demikian, ini adalah solusi yang luar biasa elegan, jika kita masih bisa berbicara tentang keanggunan di sini, obat mujarab di masa kapitalisme yang baru lahir.

NM: Orang-orang tidak dibawa ke pengadilan; mereka langsung dipenjara.

MF: Langsung. Terima kasih kepada polisi, sebuah institusi yang disempurnakan di era ini dan memenuhi fungsi kuasi-yudisial. Kekuasaannya hampir absolut; di Paris, letnan polisi memiliki kekuasaan untuk menahan para pengemis dan gelandangan tanpa basa-basi.

NM: Berbicara tentang latar belakang sejarah yang Anda gambarkan dalam History of Madness, apakah Anda menemukan fungsi penjara saat ini setelah itu?

MF: Saya akan jauh lebih senang dengan subjek penelitian yang lain. Setelah Mei ’68, ketika masalah penindasan dan proses hukum menjadi semakin akut, kemungkinan besar hal itu menyentak saya dan menghidupkan kembali sebuah ingatan. Karena saya mendapat kesan, jauh sebelum Mei ’68, bahwa kita kembali ke bentuk pengurungan yang sangat umum yang pernah terjadi pada abad ketujuh belas: polisi dengan kekuasaan diskresi yang luas. Pada era itu, mereka mengurung, tanpa diskriminasi, orang tua, orang lemah, orang yang tidak bisa atau tidak mau bekerja, homoseksual, orang sakit jiwa,

ayah yang boros, dan anak yang hilang; mereka mengurung semua orang di tempat yang sama.

Kemudian, pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, di era Revolusi Prancis, mereka membuat pembedaan: orang sakit jiwa di rumah sakit jiwa, orang muda di reformatori, orang-orang nakal di penjara, di mana mereka menambahkan seluruh persenjataan tindakan diskriminatif, larangan tinggal, dll. Dan hari ini, untuk alasan yang masih belum saya pahami dengan baik, mereka kembali ke semacam kurungan umum yang tidak dibedakan. Kamp konsentrasi Nazi memperkenalkan varian berdarah, penuh kekerasan, dan tidak manusiawi dari pengurungan baru ini – orang Yahudi, homoseksual, komunis, gelandangan, Gipsi, agitator politik, pekerja, semua orang berada di kamp yang sama. Dan hari ini, kita melihat hal yang sama muncul dalam bentuk yang lebih terpisah dan terselubung, dengan cara yang tampaknya ilmiah.

Rumah sakit jiwa yang terkenal di Uni Soviet mulai berfungsi dengan cara ini. Semua institusi yang, di Prancis, tampak begitu manusiawi, begitu medis, dan begitu ilmiah – pusat profilaksis, pusat pemuda, dan sekolah – diawasi dan diarahkan oleh orang-orang yang terlihat seperti pekerja sosial, pendidik, dan dokter, tetapi pada akhirnya adalah polisi: dalam berbagai macam profesi, yang sangat berbeda dalam penampilan, kita melihat fungsi umum yang menghubungkan mereka bersama: turnkey (Penjaga/sipir penjara). Semua profesi ini memiliki fungsi pengawasan yang sama, yaitu menjaga eksistensi marjinal yang tidak benar-benar kriminil dan tidak benar-benar patologis.

NM: Jika dilihat sekilas, berbagai diskriminasi pada awal abad ke-19 mengarah pada sebuah humanisasi: orang-orang yang memiliki masalah mental dan anak-anak yang dianggap bermasalah dipisahkan dari anak-anak berandalan. Namun, di

sisi lain, skema penjara diperluas hingga ke sekolah, rumah sakit jiwa, dan barak.

MF: Anggap saja teknik penahanan telah diterapkan secara umum. Sama halnya di seluruh rumah sakit jiwa, barak, dan sekolah… Sebagai contoh, di Collège de France, saat ini kami menawarkan seminar tentang hubungan medikolegal. Pada tahun 1835, kita sudah bisa melihat seorang pengacara membela pembunuh yang jelas-jelas mengalami gangguan jiwa. Mereka mengatakan kepada para hakim: "Hal yang utama yaitu mengurung orang seperti ini. Tidak penting apakah itu di penjara atau di rumah sakit jiwa, sejauh menyangkut klien saya secara pribadi. Jika saya meminta Anda untuk memilih rumah sakit jiwa, itu agar kehormatan keluarganya tidak tercemar." Kita dapat melihat dengan jelas bahwa, di mata seorang pengacara, pada tahun 1835, tidak ada perbedaan antara dipenjara dan dimasukkan ke rumah sakit jiwa.

NM: Jika saya memahami Anda dengan baik, bentuk penahanan lainnya adalah memaksa para gelandangan untuk bekerja dan menempatkan mereka di pabrik-pabrik. Yang lainnya dikirim ke barak, dengan tujuan untuk menaklukkan pasar-pasar baru pada tahap awal imperialisme. Pernahkah Anda memperhatikan korelasi antara pengembangan tenaga produktif, dalam kapitalisme Manchester, dan teknik-teknik penahanan yang berbeda?

MF: Bagi saya, itu adalah salah satu teka-teki yang ditimbulkan oleh proses pidana di Barat. Penahanan besar umumnya telah dipraktikkan dalam masyarakat kapitalis. Ini adalah sesuatu yang sangat arkhaik dan tidak dapat dibenarkan, konsekuensinya sangat memakan biaya. Semua orang tahu bahwa saat ini, di Prancis, ada 30.000 tahanan, di mana sekitar 3.000 hingga 4.000 di antaranya adalah kriminal, yang dapat disebut sebagai penjahat. Sisanya adalah pencuri kecil atau orang yang menulis cek palsu, kelas teri; bagi mereka, jelas

tidak perlu menggunakan metode penahanan yang mahal, kuno, dan tidak masuk akal. Maka, Anda memiliki organisasi pemenjaraan yang sangat besar yang mungkin Anda tanyakan apakah pada akhirnya sesuai dengan kebutuhan ekonomi karena pada tingkat hukuman yang ketat, keberadaannya tidak dapat dibenarkan.

Jika Anda mempertimbangkan bahwa, selain 30.000 penghuni tetap penjara, 100.000 orang per tahun menjalaninya dan 100.000 orang yang sama secara teratur kembali, maka Anda akan melihat bahwa di Prancis, secara umum, 300.000 orang keluar masuk penjara.[7] Itu bahkan tidak mewakili 1 persen populasi Prancis. Dari perspektif ekonomi, Anda tidak akan melihat apa gunanya mengurangi 300.000 orang dari populasi 50 juta orang. Dibandingkan, misalnya, dengan jumlah korban kecelakaan mobil, jumlah narapidana tidak ada artinya. Namun, masyarakat menganggap mereka sangat penting. Negara ini memiliki aparatus penjara dan sipir yang mahal, dan, ketika kita ingin mengkritiknya, ketika kita ingin menunjukkan absurditasnya, orang-orang yang berkuasa bereaksi dengan semangat yang luar biasa! Seluruh masyarakat juga bereaksi, dan hal ini memunculkan kampanye-kampanye pers.

NM: Mungkin, di dalam diri orang-orang yang "tidak bersalah", ada kebutuhan psikologis yang mendalam akan kambing hitam, yang pada akhirnya untuk menonjolkan "ketidakbersalahan" mereka dengan latar belakang kesalahan para tahanan.

MF: Saya tidak tahu. Pasti ada alasannya. Saat ini, dalam lingkup kerja universitas, saya disibukkan dengan sistem hukuman Abad Pertengahan. Dan baru-baru ini – mungkin saya sedikit naif karena tidak melihatnya lebih awal – saya telah

[7] Perhitungan Foucault di sini tampaknya tidak tepat.

menemukan kendala: yang dipermasalahkan adalah penyitaan barang. Sistem hukuman pada Abad Pertengahan memberikan kontribusi, hampir lebih besar daripada bank, terhadap sirkulasi barang. Ini adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kekuasaan kerajaan. Karena kekuasaan kerajaan, yang juga merupakan kekuasaan yudisial, mempertahankan seluruh atau sebagian besar barang sitaan. Dan perluasan kekuasaan kerajaan, yaitu pembentukan monarki absolut, pemusatan atau, paling tidak, penguasaan sebagian besar kekayaan nasional oleh kekuasaan kerajaan, seluruh proses ini dicapai melalui sistem pidana. Itu bisa saya pahami. Namun di zaman kita sekarang, hal itu tidak lagi terjadi. Porsi barang yang disita oleh sistem pidana saat ini benar-benar diabaikan. Saya mencari alasannya, tetapi masih belum melihatnya dengan jelas. Peran sistem hukuman abad pertengahan hampir sama pentingnya dengan larangan inses dalam masyarakat primitif. Larangan inses juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menjaga peredaran barang, terutama mas kawin dan perlengkapannya.[8]

NM: Mengapa Anda mengatakan bahwa Anda lebih memilih untuk disibukkan dengan pekerjaan sejarah yang tidak akan membawa Anda kembali ke wilayah eksekusi hukuman modern?

MF: Coba tebak!?

NM: Ini adalah misteri bagi saya. Sebuah karya ilmiah yang secara organik mengarah pada praksis masa kini masih lebih

[8] Perlu diingat bahwa istilah “Paraphernalia,” yang biasa digunakan untuk berbagai perlengkapan khusus, pada awalnya merujuk pada properti yang dimiliki oleh seorang wanita yang sudah meneikah (daru bahasa Yunani para [selain] dan pherna [mas kawin]).

berguna daripada menghasilkan esai untuk para spesialis dan orang-orang sombong.

MF: Jika saya menyibukkan diri dengan GIP, itu hanya karena saya lebih memilih pekerjaan yang efektif daripada mengoceh di universitas dan menulis buku. Untuk menulis sekuel History of Madness, yang akan mencakup materi hingga era sekarang, tidak menarik bagi saya. Di sisi lain, sebuah tindakan politik konkret yang berpihak pada para tahanan bagi saya tampak sarat makna. Sebuah bantuan dalam perjuangan para tahanan dan, pada akhirnya, melawan sistem yang memenjarakan mereka.

NM: Sangat menarik bagi saya untuk membandingkan apa yang Anda katakan saat ini dengan pernyataan Anda sebelumnya. Dalam sebuah wawancara pada tahun 1966, Anda berkata: "Kita mengalami generasi Sartre sebagai, tentu saja, generasi yang berani dan murah hati, yang memiliki gairah untuk hidup, politik, dan eksistensi…Namun, kami menemukan hal lain, semangat lain: semangat untuk konsep dan apa yang saya sebut sebagai 'sistem'."[9] Pada saat itu, hal tersebut terdengar seperti sebuah pengakuan iman yang mendukung sebuah strukturalisme yang apolitis dan tidak berpihak.

MF: Sejak saat itu, banyak hal yang berubah secara mendasar. Ini mungkin karena generasi saya telah bergerak lebih dekat dengan generasi Sartre. Kurang dari seminggu yang lalu, saya dan Sartre bergabung dalam sebuah demonstrasi di depan Kementerian Hukum untuk membacakan di depan umum sebuah manifesto yang dikirim kepada kami oleh para

[9] "Entretien avec Madeleine Chapsal," La Quinzaine littéraire, no. 5 (16 Mei 1966): 14-15, dicetak ulang dalam DE I, no. 37, 513-18 (di mana bagian yang dikutip muncul di 514) dan DEQ I, no. 37, 541-46 (bagian yang dikutip muncul di halaman 542).

tahanan.[10] Jelas, saya telah berubah, tetapi tidak diragukan lagi Sartre juga telah berubah, karena hingga saat itu ia percaya bahwa apa yang telah saya tulis adalah sebuah penolakan, sebuah negasi terhadap sejarah. Hari ini, dia tampaknya tidak lagi percaya akan hal itu. Karena saya telah berubah? Saya tidak tahu.

NM: Mereka mengejarmu dari Kementerian Keadilan. Apakah Anda ingin berbicara dengan Pleven (René Jean Pleven, menjabat 1969-1973), Menteri Keadilan?

MF: Kami tidak berbicara dengan orang seperti dia. Dia menipu para tahanan, dia membuat janji yang tidak ditepati, dia berbohong. Sama sekali tidak ada gunanya berbicara dengan Pleven. Demonstrasi di depan Kementerian Keadilan memiliki nilai simbolis. Ada dua atau tiga wartawan, reporter radio, dan lain-lain. Tetapi, tentu saja, pernyataan kami tidak disiarkan di radio. Ini adalah tipikal dari sistem.

NM: Bagaimana Anda dapat berjuang secara efektif melawan sistem pidana saat ini jika jaringan informasi menekan pernyataan Anda?

MF: Ini adalah kerja keras. Mereka mengatakan kepada saya ribuan kali: "Tulislah sebuah artikel tentang penjara yang ideal bagi Anda." Dan ribuan kali, saya menjawab: "Sial, itu tidak menarik bagi saya." Sebaliknya, jika kita mengajukan sebuah teks, yang disusun oleh para tahanan, di mana mereka mengatakan: "Kami menginginkan ini dan itu," surat kabar tidak akan mempublikasikannya. La Cause du Peuple (surat kabar prancis) sendiri pernah menyensor naskah seorang tahanan. Tulisan itu tidak sesuai dengan ide-ide mereka, mereka lebih suka pemberontakan di atas atap. Ketika para

[10] Untuk pernyataan Foucault dari konferensi pers yang diadakan setelah protes ini, lihat "It was about a Year Ago," di Intolerable.

tahanan berbicara, itu menimbulkan masalah. Teks yang saya baca bersama Sartre tidak diterbitkan oleh La Cause du peuple. Karena, begitu para tahanan berbicara, kami berada di jantung perdebatan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada para tahanan.

NM: Saat ini, anggota Secours Rouge mendistribusikan brosur GIP di pasar. Dengan melakukan hal tersebut, mereka menyadari bahwa orang-orang moderat, yang menunjukkan pemahaman yang cukup tentang kampanye anti rasis Secours Rouge, tidak lagi terdorong oleh kampanye tentang penjara. Mereka mendengar reaksi seperti: "Apakah kita harus membangun hotel bintang empat untuk para penjahat ini?

MF: Sangat jelas bahwa kaum proletar itu sendiri adalah korban kejahatan. Orang-orang tua jelas tidak memiliki kelembutan khusus untuk jenis anak muda nakal yang mencuri sedikit tabungan terakhir mereka karena dia ingin membeli Solex. Namun, siapa yang bertanggung jawab, dalam contoh pertama, atas fakta bahwa anak muda ini tidak memiliki cukup uang untuk membeli Solex dan, dalam contoh kedua, atas fakta bahwa ia memiliki keinginan yang kuat untuk membelinya? Abad kesembilan belas mempraktikkan jenis penindasan proletariat yang spesifik.

Kaum proletar diberikan hak-hak politik yang beragam, kebebasan berkumpul dan hak-hak berserikat, tetapi, sebaliknya, kaum borjuis mendapatkan janji perilaku politik yang baik dan penolakan pemberontakan terbuka dari kaum proletar. Massa rakyat dapat menggunakan hak-hak mereka yang sedikit itu hanya dengan mematuhi aturan main yang ditetapkan oleh kelas penguasa. Dengan cara ini, kaum proletar menginternalisasi bagian dari ideologi borjuis. Bagian yang berkaitan dengan penggunaan kekerasan, pemberontakan, kenakalan, subproletariat, dan masyarakat pinggiran. Hari ini, kita melihat reuni pertama, rekonsiliasi pertama antara

sebagian kaum proletar dan bagian yang tidak terintegrasi dari populasi marjinal.

NM: Sebaliknya, jika kita mempertimbangkan reaksi Partai Komunis, kita mendapatkan kesan bahwa segmen proletariat yang memiliki kesadaran politik membuat jarak dengan subproletariat, populasi marjinal.

MF: Hal itu benar dalam arti tertentu. Ideologi memberikan tekanan yang semakin besar pada kelas pekerja. Ideologi tentang ketertiban dan kebajikan, tentang penerimaan hukum, tentang apa yang layak dan apa yang tidak. Memang benar bahwa ideologi ini semakin terinternalisasi. Namun, secara mengejutkan, lapisan marjinal yang penuh kekerasan dari populasi plebeian (masyarakat umum, yang biasanya merujuk kepada kelas bawah) mendapatkan kembali kesadaran politik mereka. Sebagai contoh, ada geng-geng anak muda dalam proyek, di beberapa distrik di Paris, yang status kriminal dan eksistensi marjinalnya memiliki makna politik.

NM: Apakah fakta bahwa para remaja nakal secara terbuka berdiri di atas dasar kenakalan mereka memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa mereka memiliki kesadaran politik?

MF: Kesadaran ini ada. Di Renault, misalnya, saat ini mungkin ada lebih dari seribu pekerja muda yang memiliki catatan kriminal. Hingga saat ini, mereka menyembunyikannya, mereka malu akan hal itu, dan tidak ada yang tahu tentang masa lalu mereka. Hari ini, mereka mulai membahas hal tersebut. Dan mereka menjelaskan bahwa, karena catatan kriminal mereka, mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka mengalami kesulitan setelah mendapatkan pekerjaan, atau mereka menjelaskan bahwa mereka yang telah dipidana selalu menjadi

orang pertama yang di-PHK, atau diberi pekerjaan yang paling kejam.

Ini adalah fenomena yang sama sekali baru, yang terkait dengan munculnya kaum plebeian baru. Atau bahkan, ambil contoh para mantan tahanan yang, dalam sebuah pertemuan publik di Nancy, mengambil kesempatan untuk berbicara tentang penahanan mereka. Ada pertemuan publik di Nancy, Toul, Lille, Poitiers, dan para tahanan sering berbicara di sana. Mereka naik ke atas mimbar dan berkata: “Saya menghabiskan dua tahun di penjara ini, atau lima tahun di penjara itu.”

NM: Sebagai contoh, mari kita lihat pertemuan hari Rabu lalu di La Mutualité. Para pesertanya terdiri dari para simpatisan yang riuh, sebuah lingkungan yang sangat didominasi oleh kaum kiri muda.

MF: Pertemuan ini menarik sekaligus menipu. Karena, untuk pertama kalinya di Paris, ada sepuluh atau dua belas mantan tahanan, yang diperkenalkan dengan nama, yang berbicara di depan umum untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan tentang penahanan mereka. Dalam hal ini, ini sangat menarik. Hal ini juga menipu, karena saat ini ada semacam tradisi yang sudah berlangsung selama empat tahun: Kami pergi ke La Mutualité, atau, seperti yang mereka katakan, ke La Mutu, selalu ada kehadiran kaum kiri yang sama, yang, terlebih lagi, berperilaku lebih buruk pada malam itu daripada biasanya. Tentu saja, mereka tidak terkesan. Seperempat dari mereka tidak berhenti mengobrol, datang dan pergi, kekacauan yang biasa terjadi di La Mutu.

Apa yang terjadi di depan mata mereka sama saja bagi mereka, yang terpenting adalah berada di La Mutu. Pertemuan tersebut tidak diorganisir oleh GIP. Ketika kami mengorganisir

sesuatu pada bulan November, audiensnya sedikit berbeda.[11] Diskusi-diskusi lokal di pusat-pusat dan klub-klub anak muda, desa-desa, lingkaran-lingkaran kecil, pasar-pasar tampak lebih menarik bagi kami. Diskusi-diskusi itu lebih bermanfaat. Steril dari ritual-ritual kaum kiri. Pertemuan-pertemuan massa semacam ini tidak lebih merupakan barometer mobilisasi revolusioner daripada Misa desa jam 11 yang merupakan barometer intensitas keimanan.

NM: Anda juga pernah mengatakan dalam sebuah wawancara pada tahun 1966: "… kita kembali ke perspektif abad ketujuh belas, tetapi dengan perbedaan ini: menempatkan Tuhan bukan sebagai manusia, tetapi sebuah pemikiran tanpa nama, pengetahuan tanpa subjek, dan teoritis tanpa identitas."[12] Jika kita mulai dari teori ini, apakah kita masih bisa aktif di dunia politik, mengingat subjek dihapuskan? Menurut saya, konsekuensi logis dari posisi seperti itu adalah perasaan lesu dan impoten, berdiri di atas pengetahuan dan meninggalkan tindakan, singkatnya: perenungan strukturalis.

MF: Sebaliknya, itu hanya menandakan penolakan personalisasi; itu tidak menandakan imobilitas. Bagi GIP, itu berarti: Tanpa organisasi dan tanpa pemimpin, mereka benar-benar melakukan segalanya agar tetap menjadi gerakan anonim yang hanya eksis dalam tiga huruf namanya. Semua orang dapat berbicara. Siapapun orang yang berbicara, ia tidak berbicara karena ia memiliki gelar atau nama, tetapi karena ia memiliki sesuatu untuk diucapkan. Satu-satunya semboyan GIP adalah: "Bebaskan para tahanan!"

---

[11] Untuk selebaran yang mengumumkan acara ini, lihat "Sebuah Gerakan Perjuangan Sedang Berkembang Saat Ini…"; Untuk pidato Daniel Defert dari pertemuan ini, lihat "Pada Apa Sistem Pemasyarakatan Bergantung?" Keduanya dikumpulkan dalam Intolerable.

[12] Lihat "Entretien avec Madeleine Chapsal."

NM: Anda pernah berkata pada tahun 1966: “Tugas filsafat saat ini … adalah untuk menyingkap pemikiran ini sebelum pemikiran, sistem ini sebelum sistem apa pun.”[13]

MF: Oke, jangan terus-menerus kembali ke hal-hal yang saya katakan sebelumnya! Ketika saya mengatakan sesuatu, hal itu sudah dilupakan. Saya berpikir untuk melupakannya. Semua yang saya katakan di masa lalu sama sekali tidak penting. Seseorang menulis sesuatu ketika ia sudah menguasainya di dalam kepalanya; seseorang menulis pemikiran yang tidak ada artinya, voila. Apa yang saya tulis tidak menarik bagi saya. Yang menarik bagi saya adalah apa yang bisa saya tulis dan apa yang bisa saya lakukan.

NM: Tetapi Anda tidak dapat menghentikan pembaca Anda untuk merefleksikan ide-ide Anda sebelumnya, atau merefleksikan koherensinya. Pada titik mana dalam perkembangannya, kita harus menganggap ide-ide Anda tidak menarik dan tidak penting bagi Foucault yang terus berkembang?

MF: Saya benar-benar tidak peduli. Yang mengganggu saya, dan alasan mengapa pertanyaan Anda membuat saya sedikit kesal, adalah Anda bisa mengatakan: “Anda sudah mengatakannya,” atau, ”Apa yang Anda katakan tadi adalah perkembangan alamiah dari pemikiran yang lain.” Saya merasa terganggu ketika anda mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara History of Madness dan kerja-kerja saya di GIP. Anda juga dapat membuat daftar semua kalimat yang mungkin dan dapat dibayangkan telah saya tulis atau katakan yang akan bertentangan dengan apa yang saya lakukan hari ini, dan saya akan menjawabnya dengan sederhana: pertama, saya tidak peduli, dan kedua, hal itu membuat saya senang. Yang saya maksud adalah saya tidak merasa diserang atau dikritik atau

[13] Ibid.

malu karena saya tidak lagi mengatakan hal yang sama seperti sebelumnya. Dan hal itu memberi saya kesenangan, karena hal itu membuktikan bahwa saya tidak memiliki hubungan narsistik dengan wacana saya.

NM: Masalahnya bukan untuk menjebak Anda dalam kontradiksi; pada kenyataannya, yang menarik bagi saya adalah gagasan bahwa hari ini Anda melakukan pekerjaan seorang filsuf.

MF: Anda ingin tahu gagasan saya tentang pekerjaan seorang filsuf? Filsuf tidak bekerja! Yang menjadi ciri filsuf adalah ia menjauhkan diri dari realitas. Dia tidak bisa mendekatinya.

NM: Ini adalah waktu yang tepat untuk mengabolisi filsafat, dan mungkin juga para filsuf!

MF: Filsafat sudah terabolisi. Itu tidak lebih dari sebuah disiplin ilmu kecil yang samar-samar di universitas di mana orang berbicara tentang totalitas entitas, "tulisan", "materialitas penanda", dan hal-hal semacam itu.

NM: Beberapa filsuf yang serius, yang "totalitas" seperti yang dikatakan Sartre, masih ada di luar universitas.

MF: Ya. (Hening lama.) Di mana pun Sartre mentotalitaskan, ia menjauhkan diri dari kenyataan. Dan setiap kali dia memahami masalah yang pasti, memiliki strategi yang pasti, atau berjuang, dia mendekati kenyataan.

NM: Perjuangan GIP, yang Anda jalankan bersama Sartre dan para aktivis lainnya, tidak ditujukan pada pusat masyarakat, hubungan produksi dan apropriasi, tetapi pada pinggirannya. Dapatkah situasi para tahanan berubah jika, di Prancis, kelas yang sama tetap berkuasa?

MF: Mengapa mereka ingin mengubah kondisi penahanan ketika mereka berkuasa? Selama pemberontakan yang terjadi di Penjara Toul, kami menerima pesan-pesan dukungan dari negara-negara asing. Dorongan yang paling kuat datang dari Penjara Uppsala di Swedia. Itu berarti bahwa pemberontakan di penjara tidak mempersoalkan hal-hal yang detail, seperti boleh tidaknya memiliki televisi atau izin untuk bermain sepak bola, tetapi sebaliknya, status kaum plebeian marjinal dalam masyarakat kapitalis. Status yang terlantar. Di zaman sekarang, ada banyak sekali anak muda yang ingin terlibat dalam GIP dan masalah-masalah lain dari masyarakat marjinal. Namun, yang kurang dari mereka adalah analisis.

Partai Komunis, atau tradisi Marxis Prancis secara umum, hampir tidak meningkatkan layanan yang kami berikan kepada orang-orang marjinal, apa yang kami pahami sebagai masalah mereka, dan apa yang kami sampaikan sebagai tuntutan mereka. Kaum Kiri sendiri memiliki rasa jijik yang paling besar untuk melakukan pekerjaan ini. Pada akhirnya, kita membutuhkan analisis kekuasaan untuk memberi makna pada perjuangan politik yang sekarang sedang dimulai.

NM: Apakah Anda tahu tentang model penjara?

MF: Tidak. Tapi memang ada penjara yang lebih baik daripada yang ada di Prancis. Di Swedia, lima belas tahun yang lalu, dalam perjalanan dari Uppsala ke Stockholm, saya melihat sebuah bangunan yang menyerupai gedung sekolah Prancis yang sangat nyaman. Masalahnya bukanlah model penjara atau penghapusan penjara. Saat ini, dalam sistem kita, marjinalisasi dipengaruhi oleh penjara. Marjinalisasi ini tidak akan secara otomatis hilang dengan menghapuskan penjara. Masyarakat akan dengan mudah melembagakan cara lain. Masalahnya adalah sebagai berikut: menawarkan kritik terhadap sistem

yang menjelaskan proses di mana masyarakat kontemporer mendorong sebagian populasi ke pinggiran. Voila.[14]

[14] Dikutip dengan izin dari Intolerable: Writings from Michel Foucault and the Prisons Information Group (1970-1980) oleh Michel Foucault dan Prisons Information Group; disunting oleh Kevin Thompson dan Perry Zurn; diterjemahkan oleh Perry Zurn dan Erik Beranek. Diterbitkan oleh University of Minnesota Press, 2021. Hak cipta 2021 oleh Rektor Universitas Minnesota. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.